

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dewan Komisaris Independen, *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Saham*

(Studi Empiris pada Bank Umum BUMN Periode 2012-2016)

THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL), BOARD OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, RETURN ON ASSETS (ROA) AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TO STOCK RETURN

(Empirical Studies of BUMN Commercial Bank Period 2012-2016)

¹Tryka Riza Ayuadinda, ²Brady Rikumahu

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
e-mail: ¹trykariza8@gmail.com, ²bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan *market leader* dengan pangsa pasar sebesar 34,95 %. Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 menyebabkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga tahun 2016. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini menyebabkan terjadinya penurunan kinerja Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Melemahnya kinerja perbankan ini menyebabkan laju pertumbuhan kredit serta laba Bank BUMN ini mengalami penurunan. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka keberlangsungan Bank Umum BUMN akan terancam, dengan demikian kemungkinan Bank Umum BUMN mengalami *financial distress* akan semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (terdiri dari rasio keuangan yang diprosikan dalam rasio NPL, Komisaris Independen, ROA dan CAR) dan variabel terikat yaitu (*return saham*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL, Komisaris Independen, ROA dan CAR terhadap *Return Saham* Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) baik secara simultan maupun parsial

Bank Umum BUMN tahun 2012-2016 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun secara triwulan, sehingga didapat 80 data yang diobservasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, Komisaris Independen, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*. Secara parsial variabel NPL, Komisaris Independen, ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci : *Return Saham, NPL, Komisaris Independen, ROA, CAR*

Abstract

BUMN Commercial Bank is a market leader with a market share of 34.95%. The global economic crisis in 2008 caused the impact of slowing economic growth in Indonesia until 2016. This slowing economic growth led to a decline in the performance of the BUMN Commercial Bank. The weakening of banking performance caused the credit growth and profit of the state-owned banks to decline. If this condition persists then the sustainability of BUMN Commercial Bank will be threatened, thus the possibility of BUMN Commercial Bank experiencing stock return will increase.

This research uses two types of variables, the independent variables ratio of NPL, Independent Commissioner, ROA, and CAR, the dependent variable stock return. The purpose of this research is to determine the effect NPL, Independent Commissioner, ROA, and CAR, on the stock return of BUMN Commercial Bank either simultaneously or partially. The data used in this research is obtained from financial statement data.

BUMN Commercial Bank in 2012-2016 was selected as a research population. The purposive sampling technique was used for sampling and obtained samples as much of 4 companies with a five-year period every three months, resulting 80 data to be observed. Data analysis method in this research is panel data regression analysis.

The results showed that the variables NPL, Independent Commissioner, ROA and CAR simultaneously affect stock return. Partially NPL, Independent Commissioner, ROA and CAR variables don't have effect on stock return,

Keywords : Stock Return, NPL, Independent Commissioner, ROA, CAR

1. Pendahuluan

Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang akte serta modalnya dimiliki oleh pemerintah^[6]. Bank Umum BUMN merupakan bank yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perbankan di Indonesia, atau dengan kata lain Bank Umum BUMN ini merupakan *market leader* dengan pangsa pasar sebesar 34,95 %. Terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 menyebabkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 berada pada angka dibawah 5 %, angka tersebut merupakan yang terburuk sejak kerisis keungan global. Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan dampak terjadinya penurunan kinerja Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurunnya kinerja perbankan ini menyebabkan laju pertumbuhan kredit melemah mencapai angka 7,9 % di tahun 2016, angka tersebut merupakan angka terendah sejak era reformasi dan selain itu juga dampak yang ditimbulkan ialah terjadinya penurunan laba pada Bank Umum BUMN^[3].

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Bank BUMN

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, pengertian BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dan kekayaan negara yang dipisahkan

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan perbankan bisa diukur dengan menganalisis rasio keuangan bank^[7]. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan^[16].

2.2.1 Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank^[2]. NPL dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.2 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis

atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

2.2.3 Return on Asset (ROA)

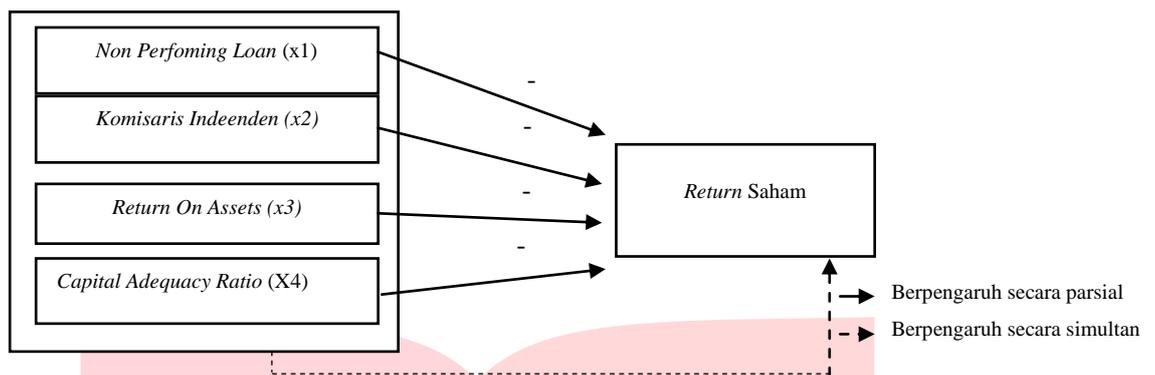
ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan^[8]. Rasio ini fokus kepada laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba sebelum pajak disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. aset adalah probabilitas manfaat ekonomi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut^[13]:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat berharga^[16]. Rasio ini erat kaitannya dengan modal dan ATMR. Menurut SFAC no.6, modal adalah residual *interest* pada aset sebuah entitas yang masih tersisa setelah dikurangi kewajibannya. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank^[15]. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut^[2]:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang di Indonesia tahun 2012-2016. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dan diperoleh 4 unit sampel perusahaan selama tahun 2012-2016 secara triwulan, sehingga didapat 80 data yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji korelasi dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

i = jenis perusahaan.

t = waktu.

β_0 = koefisien intersep.

β_x = koefisien slope.

Y = Return Saham.

X_1 = Non Performing Loan

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Return on Asset.

X_4 = Capital Adequacy Ratio

X_5 = Non Performing Financing.

Pengujian korelasi yang digunakan adalah *correlation pearson*. Interpretasi kekuatan hubungan antar-variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi kekuatan hubungan antar-variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00	Tidak ada korelasi
>0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.999	Sangat kuat
1.00	Korelasi sempurna

Sumber: Neolaka (2014:129)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	NPL	KI	ROA	CAR	RS
MEAN	0.0279	0.5487	0.0177	0.1755	0.0314
STD DEV	0.0099	0.0481	0.0104	0.0209	0.1135
MAX	0.0501	0.6667	0.0456	0.2291	0.3758
MIN	0.0155	0.4444	0.0033	0.1433	-0.3020

Sumber: Data yang telah diolah

4.1.1 Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel NPL, dapat diketahui bahwa nilai minimum diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebesar 0.0155 di tahun 2013 di triwulan 4. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar 0.0501 di tahun 2014 di triwulan 2. Nilai rata-rata sebesar 0.0279 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0099, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL dalam penelitian ini data berkelompok.

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel Komisaris Independen, dapat diketahui bahwa nilai minimum diperoleh oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sebesar 0.4444 di tahun 2015 di triwulan 1 dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Di tahun 2013 triwulan 3 dan 4 sebesar 0.4444. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebesar 0.6667 di tahun 2015 di triwulan 1. Nilai rata-rata sebesar 0.5487 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0481 nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dalam penelitian ini data berkelompok

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel ROA dapat diketahui bahwa nilai minimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebesar 0.0033 di tahun 2014 di triwulan 1 Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebesar 0.0456 di tahun 2013 di triwulan 4. Nilai rata-rata sebesar 0.0177 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0104 nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini data berkelompok

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel CAR, dapat diketahui bahwa nilai minimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebesar 0.1433 di tahun 2014 di triwulan 3 Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebesar 0.2291 di tahun 2016 di triwulan 4 Nilai rata-rata sebesar 0.1755 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.0209, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR dalam penelitian ini data berkelompok

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel *return* saham, dapat diketahui bahwa nilai minimum diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar -0.3020 di tahun 2014 di triwulan 2 Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebesar 0.3758 di tahun 2013 di triwulan 1 Nilai rata-rata sebesar 0.0314 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.1135 nilai rata-rata lebih kurang dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham, dalam penelitian ini data tidak berkelompok

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *random effect*.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Random Effect*

Dependent Variable: RS
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/18/18 Time: 19:58
 Sample: 2012Q1 2016Q2
 Included observations: 18
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-93.27936	1300.218	-0.071741	0.9430
NPL?	-363.7625	15787.06	-0.023042	0.9817
KI?	258.2367	1834.470	0.140769	0.8885
ROA?	-16680.65	9466.513	-1.762069	0.0828
CAR?	3480.979	4240.223	0.820942	0.4147
Fixed Effects (Cross)				
_BBRI—C	74.36312			
_BMANDIRI—C	54.87364			
_BBNI—C	-39.04033			
_BBTN—C	-90.19644			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.062612	Mean dependent var	337.5556
Adjusted R-squared	-0.039915	S.D. dependent var	665.9847
S.E. of regression	679.1461	Akaike info criterion	15.98399
Sum squared resid	29519324	Schwarz criterion	16.23695
Log likelihood	-567.4236	Hannan-Quinn criter.	16.08469
F-statistic	0.610684	Durbin-Watson stat	1.973576
Prob(F-statistic)	0.745000		

Sumber: data yang telah diolah

4.3 Menguji Koefisien Regresi

4.3.1 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.074818. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari NPL, komisaris independen, ROA, dan CAR dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel NPL, komisaris independen, ROA dan CAR sebagai variabel bebas terhadap *return* saham sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0.042911 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya NPL, komisaris independen, ROA dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (t-statistic)* NPL adalah sebesar 0.0000 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.9817 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham
2. Nilai *probability (t-statistic)* komisaris independen adalah sebesar 0.2634 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.8885 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham
3. Nilai *probability (t-statistic)* ROA adalah sebesar 0.1348 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0828 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham
4. Nilai *probability (t-statistic)* CAR adalah sebesar 0.0000 Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.4147 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen kinerja keuangan (NPL, Komisaris Independen, ROA dan CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Bank Umum BUMN. Secara parsial NPL, Komisaris Independen, ROA dan CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham

Daftar Pustaka:

- [1] Almilialia, L. S., Angraini, dan Shonhadji, N. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 1411-0288, E-ISSN: 2338-8137, 42-52.
- [2] Bank Indonesia (BI). (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved September 2017, 25, from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>
- [3] _____. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP*. Retrieved September 27, 2017, from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13-30-DPNP.aspx>
- [4] _____. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Retrieved September 25, 2017, from http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171115.aspx
- [5] Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan, edisi kedua*. Padang: Bumi Aksara.
- [6] Guntz, S. (2011). Sustainability and Profitability of Microfinance Institutions. *Research Papers In Internasional Finance and Economics, University of Applied Sciences Nuremberg*, 27-28.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [7] Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*. Bandung: Bumi Aksara.
- [8] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [9] Ledgerwood, J. (2000). *Sustainable Banking with the poor, microfinance handbook an institutional and financial perspective*. Retrieved Oktober 11, 2017, from www.worldbank.org
- [10] Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramatha Publishing.

- [¹¹]Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [¹²]Notoatmojo, M. I., dan Rahmawaty, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Volumr 4, Nomor 1, Juni 2016 P-ISSN: 2355-0288, E-ISSN: 2502-8316*, 20-42.
- [¹³]Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [¹⁴]Santoso, J., Khairunnisa, dan Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio terhadap Financial Sustainability Ratio (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015). *E Journal Telkom University*.
- [¹⁵]Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan, edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- [¹⁶]Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [¹⁷]UU RI. (2008). *Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Retrieved 10 05, 2017, from http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf